

Penilaian Kepatuhan Terapi Pengobatan Pasien DM Tipe-2 Program Rujuk Balik Berbasis MPR Di Puskesmas Kota Kediri

Umul Farida^{1*}, Dewi Khaila Al Zhazura², Sandra Yulfarida Nur Laili³, Prihardini⁴, Djembor Sugeng Waluyo⁵, Kumala Sari Poespita Dewi Wahyuni⁶, Dyah Ayu Kusumaratni⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Jurusan S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 29 Mei 2026
Direvisi: 21 Juni 2026
Diterima: 27 Juni 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

alfridaumul200189@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kejadian diabetes terus mengalami tren kenaikan seiring dengan bergesernya pola hidup masyarakat modern, antara lain minimnya gerak fisik, konsumsi makanan olahan yang tinggi lemak dan gula, serta rendahnya konsumsi serat harian. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang penyakit diabetes melitus kerap berujung pada inkonsistensi dalam menjalani terapi farmakologis maupun diet yang dianjurkan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 peserta PRB dalam pengambilan obat di seluruh puskesmas yang ada di Kota Kediri. **Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif *observasional* dengan pengambilan data secara *retrospektif*. Sampel berjumlah 63 pasien diperoleh melalui total sampling. Kepatuhan dihitung melalui perhitungan nilai *Medication Possession Ratio* (MPR) dan diolah menggunakan Microsoft Excel. **Hasil:** Sebanyak 48 pasien (76%) dinyatakan tidak patuh dan 15 pasien (24%) patuh dalam pengambilan obat PRB di Puskesmas Kota Kediri tahun 2023. **Simpulan:** Tingkat kepatuhan pasien DM tipe-2 peserta PRB dalam pengambilan obat di Puskesmas Kota Kediri masih rendah, sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi, akses layanan, dan dukungan keluarga guna mendorong adherensi pasien.

Kata kunci: diabetes melitus, kepatuhan, MPR

ABSTRACT

Background: Diabetes continues to rise globally, driven by modern lifestyle shifts including physical inactivity, high consumption of processed and fast food, and insufficient dietary fiber. Limited understanding of diabetes mellitus among patients may contribute to inconsistent adherence to medication therapy and dietary recommendations. **Objectives:** This study aimed to assess medication adherence among patients with type 2 diabetes mellitus participating in the Referral Back Program at primary healthcare facilities in Kediri City. **Methods:** This descriptive observational study used retrospective data collection. A total of 63 patients were obtained via total sampling. Compliance was calculated using the Medication Possession Ratio (MPR) formula and analyzed with Microsoft Excel. **Results:** A total of 48 patients (76%) were non-compliant, and 15 patients (24%) were compliant in PRB medication collection at Kediri City Health Centers in 2023.

Keywords: Diabetes mellitus, Compliance, MPR.

PENDAHULUAN

Hiperglikemia merupakan kondisi klinis yang ditandai dengan kadar glukosa darah di atas ambang batas normal, dan menjadi ciri khas dari beberapa penyakit metabolik, terutama diabetes melitus. Saat ini, diabetes melitus (DM) telah berkembang menjadi salah satu persoalan kesehatan utama di tingkat global. Secara patogenesis, DM dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori: DM tipe 1, DM tipe 2, diabetes

pada masa kehamilan (*gestasional*), serta type DM lainnya (Soelistijo, 2021).

Perkembangan gaya hidup modern turut berperan dalam meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus, khususnya melalui kebiasaan mengonsumsi makanan tidak sehat dan cepat saji, rendahnya asupan serat, serta berkurangnya aktivitas fisik harian. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini menjadi salah satu pemicu ketidakpatuhan pasien dalam

menjalankan terapi dan mematuhi program diet yang direkomendasikan, kondisi yang pada akhirnya dapat memperburuk berbagai komplikasi diabetes (ADA, 2019).

Berdasarkan laporan *International Diabetes Federation* yang dikutip Webber (2013), beban global terkait diabetes terus meningkat secara konsisten. Pada 2021 tercatat 537 juta orang hidup dengan diabetes, dan proyeksi menunjukkan angka tersebut akan melonjak menjadi 643 juta pada 2030, serta mencapai 783 juta pada 2045. Khusus Indonesia, WHO memprediksi lonjakan penderita DM tipe 2 dari 8,4 juta jiwa di awal 2000-an menjadi sekitar 21,3 juta pada 2030. Soelistijo (2021) memperkuat prediksi ini dengan memperkirakan kenaikan dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta kasus sepanjang 2019–2030.

Secara nasional, prevalensi DM di Indonesia mencapai 2%, meningkat dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yang mencatat angka 1,5% (Kemenkes RI, 2018). Di tingkat lokal, data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri menunjukkan bahwa DM secara konsisten masuk dalam daftar sepuluh besar penyakit, dengan jumlah penderita yang terus naik setiap tahun. Pada 2017 tercatat 6.464 penderita, dan angka ini melonjak menjadi 10.470 pasien pada 2022.

Program Rujuk Balik (PRB) merupakan bentuk pelayanan berkelanjutan bagi pasien penyakit kronis termasuk DM yang bertujuan memudahkan pasien memperoleh terapi rutin di fasilitas kesehatan tingkat pertama (Irawan *et al.*, 2021). Pelaksanaan PRB mendukung kesinambungan pelayanan kesehatan melalui koordinasi antara fasilitas kesehatan rujukan dan pelayanan primer (Ummah, 2019). Keberhasilan terapi diabetes melitus sangat dipengaruhi oleh konsistensi pasien dalam menjalani pengobatan jangka panjang. Dalam konteks terapi jangka panjang, penggunaan obat yang tidak konsisten menjadi hambatan signifikan dalam mencapai keberhasilan pengobatan. Penelitian sebelumnya mendapatkan nilai MPR sebesar 65,67% pada pasien yang tidak patuh mengambil obat ulang, yang mengindikasikan rendahnya tingkat kepatuhan. Ketidakepatuhan ini berpotensi menyebabkan kegagalan terapi dan pemanfaatan obat yang tidak optimal (Yusmaniar *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, tingginya angka ketidakpatuhan pasien DM tipe 2 dalam menjalani terapi pengobatan, khususnya pada peserta Program Rujuk Balik (PRB), berpotensi menghambat tercapainya kendali glikemik yang optimal serta meningkatkan risiko komplikasi jangka panjang. Mengingat pentingnya

kesinambungan terapi bagi keberhasilan pengobatan diabetes melitus, diperlukan suatu kajian yang dapat menggambarkan tingkat kepatuhan pasien dalam pengambilan obat secara objektif dan terukur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 peserta PRB dalam pengambilan obat di Puskesmas Kota Kediri berdasarkan nilai *Medication Possession Ratio* (MPR), sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan upaya peningkatan kepatuhan terapi pada pasien PRB di masa mendatang.

METODE

Rancangan penelitian yang diterapkan berupa studi deskriptif *observasional* berbasis data *retrospektif* (Sugiyono, 2011). Lokasi penelitian mencakup tiga puskesmas di wilayah Kota Kediri, Jawa Timur, dengan periode pengambilan data berlangsung dari Januari hingga Mei 2024. Penentuan sampel dilakukan dengan metode total sampling (Notoatmodjo, 2010), menghasilkan total 63 pasien sebagai subjek penelitian. Variabel bebas dalam studi ini adalah pasien DM tipe 2 yang patuh mengambil obat di puskesmas Kota Kediri, sedangkan variabel terikatnya mencakup seluruh penderita DM tipe 2 yang tercatat sebagai peserta aktif program rujuk balik.

Sumber data primer berupa rekap tagihan klaim obat pasien DM tipe 2 yang terdaftar di puskesmas Kota Kediri. Tingkat kepatuhan pasien dihitung menggunakan formula *Medication Possession Ratio* (MPR), dengan kategori pasien dianggap patuh bila MPR-nya $\geq 80\%$, dan tidak patuh bila $MPR < 80\%$ (Ananda, 2022). Seluruh tahapan pengolahan data memanfaatkan aplikasi *Microsoft Excel*.

HASIL

Karakteristik

Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin pasien DM tipe 2 peserta PRB di Puskesmas Kota Kediri ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 46-65 tahun (59%) dan didominasi oleh jenis kelamin perempuan (70%).

Tabel 1
Karakteristik Jenis Kelamin dan Usia Responden

Variabel	Kategori	n	%
Usia	46-65	37	59%
	>65	26	41%
	Total	63	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	30%
	Perempuan	44	70%
Total	Total	63	100%

Tingkat Kepatuhan Pasien

Tingkat kepatuhan pasien dalam pengambilan obat PRB dihitung berdasarkan nilai *Medication Possession Ratio* (MPR) dan disajikan pada Tabel 2. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pasien (76%) tidak patuh dalam pengambilan obat.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Pengambilan Obat

Status Kepatuhan	n	%
Tidak patuh	48	76%
Patuh	15	24%
Total	63	100%

Frekuensi Banyak Obat

Gambaran jumlah jenis obat yang dikonsumsi oleh responden disajikan pada Tabel 3. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pasien (51%) hanya mengonsumsi satu jenis obat.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Jumlah Jenis Obat yang Dikonsumsi

Jumlah Jenis Obat	n	%
1 Jenis	32	51%
2-3 Jenis	26	41%
>3 Jenis	5	8%
Total	63	100%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap responden PRB di Puskesmas Kota Kediri menunjukkan bahwa mayoritas subjek berjenis kelamin perempuan, yakni sebesar 70% (Tabel 1). Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor biologis perempuan yang secara fisiologis memiliki potensi kenaikan indeks massa tubuh lebih besar, antara lain akibat perubahan hormonal siklus bulanan (*premenstrual syndrome*), sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap diabetes melitus dibandingkan laki-laki (Rita, 2018). Pemilihan tiga puskesmas di wilayah Kota Kediri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga puskesmas tersebut merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang dengan pasien DM tipe 2 dengan ketersediaan data rekap tagihan klaim obat yang lengkap pada periode Januari–Desember.

Dari sisi usia, kelompok terbesar berada pada rentang 46-65 tahun, mencakup 59% responden (Tabel 1). Secara teoritis, individu yang berusia lebih dari 40 tahun menghadapi risiko lebih tinggi terkena diabetes, yang dipicu oleh kombinasi faktor seperti pola makan tidak seimbang, kurang gerak, dan kebiasaan merokok (Naba *et al.*, 2021).

Penurunan kapasitas fungsional tubuh seiring bertambahnya usia membuat seseorang semakin rentan terhadap faktor risiko DM dan komplikasinya, terutama bila tidak ditangani dengan terapi yang berkelanjutan. Keadaan ini memperkuat urgensi kepatuhan berobat pasien sebagai fondasi tatalaksana diabetes yang efektif.

Berdasarkan analisis data satu periode layanan rujuk balik (Januari–Desember 2023), diketahui bahwa sebesar 76% pasien tidak patuh dalam pengambilan obat, sementara 24% pasien menunjukkan kepatuhan yang memadai (Tabel 2). Pengukuran kepatuhan dalam penelitian ini mengacu pada nilai *Medication Possession Ratio* (MPR), yaitu rasio yang menggambarkan ketersediaan obat pada pasien. Nilai MPR diperoleh dari perbandingan antara total hari suplai obat yang tersedia selama periode terapi dengan jumlah hari yang dihitung sejak pengisian resep pertama hingga terakhir ditambah hari suplai obat. Pasien dikategorikan patuh apabila $MPR \geq 80\%$, dan nilai di bawahnya sebagai kategori tidak patuh (Efayanti, 2017).

Ketidakpatuhan pasien PRB dalam mengambil obat dipengaruhi oleh sejumlah faktor risiko. Merujuk pada Irawan *et al.* (2021), faktor-faktor tersebut antara lain terbatasnya pengetahuan pasien, kurangnya kepercayaan terhadap manfaat terapi obat maupun kualitas layanan PRB, sikap petugas pelayanan yang kurang memuaskan, keterbatasan fasilitas layanan, kendala biaya, ketersediaan obat yang tidak menentu, minimnya dukungan keluarga, serta sulitnya aksesibilitas lokasi pengambilan obat. Selain itu, kompleksitas rejimen obat juga berperan; semakin banyak jenis obat yang harus dikonsumsi, semakin besar kemungkinan pasien merasa kewalahan dan akhirnya tidak patuh.

Salah satu solusi farmakologis untuk mengatasi kompleksitas regimen pada pasien DM tipe 2 dengan kebutuhan kontrol glikemik ganda adalah penggunaan sediaan *fixed-dose combination* yang memadukan glimepirid dan metformin dalam satu unit dosis. Beberapa produk yang tersedia di pasaran antara lain *Amaryl M*, *Glycomet-GP*, dan *Glucored Forte*. Selain mempermudah regimen pengobatan, penggunaan obat kombinasi juga dapat mendukung kepatuhan pasien dalam menjalani terapi rutin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien (51%; n=32) hanya mengonsumsi satu jenis obat (Tabel 3), 41% (n=26) mendapatkan dua hingga tiga jenis, dan 8% (n=5) menerima lebih dari tiga jenis obat. Profil persepsian didominasi oleh

Glimepirid (48 resep), Metformin (32 resep), Acarbose (18 resep), dan Glikazid (1 resep).

Glimepirid dan metformin termasuk dalam dua golongan antidiabetik yang mekanisme kerjanya saling melengkapi: golongan pemicu sekresi insulin dan golongan penghambat glukoneogenesis (Kartikasari Utomo, 2023). Kombinasi keduanya sering menjadi pilihan dokter karena efektivitasnya yang telah terbukti dalam menurunkan kadar glukosa darah. Meski demikian, penggunaan lebih dari satu jenis obat sekaligus menambah kompleksitas terapi dan berpotensi menurunkan kepatuhan. Sebaliknya, bila kepatuhan terjaga dengan baik, regimen kombinasi ini justru memberikan kendali glikemik yang lebih baik sekaligus meminimalkan risiko komplikasi jangka panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kepatuhan pengambilan obat pada pasien DM tipe 2 peserta PRB di Puskesmas Kota Kediri masih sangat rendah. Dari 63 subjek yang diteliti selama periode Januari–Desember 2023, sebanyak 48 orang (76%) dikategorikan tidak patuh, dan hanya 15 orang (24%) yang memenuhi kriteria kepatuhan berdasarkan nilai MPR. Upaya sistematis dan terstruktur perlu segera dirancang — mencakup penguatan edukasi farmasi, kemudahan akses layanan, serta pemberdayaan peran keluarga — guna mendongkrak angka adherensi pasien PRB di masa mendatang.

REFERENSI

- ADA. (2019). Analisa kadar HbA1c pada penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Martha Friska Multatuli Medan. *Jenny*, 45(Suppl.), 17–38.
- Efayanti, D., Widodo, S., & Kristanto, A. (2021). Pengaruh tingkat pengetahuan obat dan penyakit hipertensi terhadap kepatuhan pengambilan obat penderita hipertensi di Puskesmas Roworejo Kabupaten Pesawaran Lampung. *JFL: Jurnal Farmasi Lampung*, 9(2), 117–124. <https://doi.org/10.37090/jfl.v9i2.340>
- Efayanti, D. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengambilan. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 9(1), 19–25.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Irawan, A., Mufidah, & Afriedha, W. (2021). Gambaran kepatuhan pengambilan resep ulang pasien diabetes melitus peserta

- program rujuk balik (PRB) di Apotek Medika. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 1(1), 29–37.
- Kartikasari Utomo, G. (2023). Gambaran persepsian obat metformin dan kombinasi metformin-glimepirid antidiabetik oral di RSUD Sogaten Kota Madiun periode Januari 2021–Desember 2021. *SITAWA: Jurnal Farmasi Sains Dan Obat Tradisional*, 2(2), 168–179. <https://doi.org/10.62018/sitawa.v2i2.48>
- Naba, O. S., Adu, A. A., & Tedju Hinga, I. A. (2021). Gambaran karakteristik pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 186–194. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i2.3468>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rita, N. (2018). Hubungan jenis kelamin, olahraga, dan obesitas dengan kejadian diabetes mellitus pada lansia. *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.52>
- Soelistijo, S. A. (2021). *Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia 2021*. PB PERKENI.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ummah, M. S. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Utama, A. M. T. (2022). Kepatuhan pengambilan ulang obat anti hipertensi pasien rujuk balik di Apotek Appo Farma Banjarmasin. 9(2), 356–363.
- Webber, S. (2013). International Diabetes Federation. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 102(2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Yusmaniar, Y., Susanto, Y., Surahman, S., & Alfian, R. (2020). Pengaruh alarm minum obat (AMINO) untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 5(1), 96–107. <https://doi.org/10.36387/jiis.v5i1.395>